



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku atau dokumen yang bersumber dari khazanah kepustakaan, dan sifat dari penelitian ini adalah kualitatif.¹ jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, seperti tentang kehidupan, perilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan sosial dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.²

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan sumber-sumber atau khazanah kepustakaan, berupa karya tulis dan hasil penelitian, naskah-naskah, buku-buku atau majalah-majalah, baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan, termasuk penelitian jenis ini adalah penelitian sejarah, penelitian pemikiran tokoh, penelitian (bedah) buku dan berbagai contoh lain penelitian yang berkait dengan kepustakaan.

Penelitian kepustakaan salah satunya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan. Penelitian ini dikatakan juga sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder. Penelitian kepustakaan dapat dilakukan di perpustakaan atau di tempat lain selama ada sumber bacaan yang relevan.

¹ Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 6.

² *Ibid.*, hlm. 4.

Penelitian tidak hanya metode mengumpulkan data saja, tetapi perlu aspek-aspek lain seperti rumusan masalah, landasan teori/kajian pustaka, analisis data, dan pengambil kesimpulan guna menemukan keutuhan dalam hasil penelitian. Ditinjau dari ruang lingkupnya perbedaan penelitian lapangan dengan penelitian kepustakaan adalah penelitian lapangan lebih sedikit dari penelitian lapangan. Selain itu penelitian kepustakaan merupakan kajian literatur yaitu menelusuri penelitian yang terdahulu untuk dilanjutkan atau dikritisi sehingga penelitian tidak dimulai dari nol.

Penelitian jenis ini salah satunya memuat beberapa gagasan atau teori yang saling berkaitan secara kukuh serta didukung oleh data-data dari sumber pustaka. Sumber pustaka sebagai bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian ilmiah, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian ilmiah, buku teks yang dapat dipertanggungjawabkan asal usulnya, makalah, laporan/kesimpulan seminar, catatan/rekaman diskusi ilmiah, tulisan-tulisan resmi terbitan pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Beberapa data-data pustaka tersebut dibahas secara mendalam dan teliti, dalam rangka sebagai pendukung atau penentang gagasan atau teori awal untuk menghasilkan kesimpulan. Selain bersumber dari teks bentuk cetak yang berupa tulisan atau catatan-catatan yang berupa huruf dan angka, penelusuran pustaka dapat juga melalui bentuk piringan optik, melalui komputer atau data komputer.

Dengan kata lain penelitian kepustakaan bisa juga dalam bentuk digital dan bisa juga bersumber dari film (hasil rekaman), gambar, dokumen, dan arsip-arsip sejarah. Kesimpulan penelitian kepustakaan salah satunya dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan data/informasi dari berbagai sumber pustaka kemudian diolah dan disajikan dengan cara baru untuk memperoleh kepentingan yang baru.

Penelitian pustaka hendaknya dilakukan dimulai dari informasi yang umum, baru kemudian diperoleh dari informasi yang lebih spesifik. Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kepastakaan sebaiknya menggunakan sumber acuan pustaka yang menggunakan sumber primer, berasal dari hasil laporan penelitian ilmiah, seminar hasil penelitian, dan jurnal-jurnal penelitian.

Sumber atau referensi primer adalah referensi yang didapat langsung dari sumber aslinya, bukan pendapat dari sumber primer yang dikutip oleh orang lain dalam sebuah karya tulis. Sehingga akan nampak keontetikan hasil karya tulis tersebut, karena lebih dekat dengan ‘sesuatu’ yang akan diteliti tersebut, atau dengan kata lain mencari objek penelitian kajian pustaka dari sumber pertamanya atau tangan pertama yang belum mengalami pencampuran dari sumber ke dua atau tangan kedua.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

1. Data primer, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah: Keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 33/PUU-XIII/2015, Kitab Suci al-Qur’an dan Kitab-kitab Tafsir.
2. Data sekunder diambil dari buku-buku, laporan penelitian, jurnal yang ditulis oleh orang lain tentang konflik kepentingan dengan petahana dalam pemilihan kepala daerah atau politik dinasti dalam pemilihan kepala daerah, dan karya-karya lainnya yang dapat mendukung pendalaman dan ketajaman dalam analisis penelitian ini, terutama terkait permasalahan yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Keseluruhan data yang ada diperoleh dengan cara melakukan pengutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu paparan yang jelas mengenai konflik kepentingan dengan



petahana dalam pemilihan kepala daerah atau politik dinasti dalam pemilihan kepala daerah dalam Keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 33/PUU-XIII/2015 perspektif al-Qur'an.

D. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini setelah dipelajari, diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada, kemudian dianalisa secara cermat dengan menggunakan teknik: (1) induktif, yaitu: menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang khusus, (2) deduktif, yaitu: menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat khusus, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang umum, dan (3) komperatif, yaitu: membandingkan ide, pemikiran dan pendapat yang satu dengan yang lain tentang hal yang sama, baik yang memiliki nuansa pemikiran yang hampir sama atau bahkan yang sangat bertentangan.³

Selanjutnya, data yang ada dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Isi (*Content Analysis*). Dalam istilah Klaus Krippendorff, metode ini didefinisikan sebagai “Suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*Replicable*) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.”⁴ Suharsimi Arikunto menyebutnya dengan istilah “Analisis Dokumen” (*Documentary*) adalah “Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, lisan, tulisan dan lain sebagainya.”⁵ Sebagai suatu teknik penelitian, analisis ini mencakup

³ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 71.

⁴ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: Introductions ti It's Theory and Methodologi (Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi)*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2001), hlm. 15.

⁵ Lihat Suharsimi Arkunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 321. Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rake Sarasin, 2006), Edisi IV, hlm. 68.



prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Teknik penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta dan panduan praktis pelaksanaannya.⁶

Teknik “Analisis Isi” adalah alat ilmu pengetahuan, karenanya haruslah handal (*reliable*), terutama ketika peneliti lain, dalam waktu dan barangkali keadaan yang berbeda menerapkan teknik yang sama terhadap data yang sama, maka hasilnya harus sama. Hal ini karena tuntutan agar analisis isi benar-benar *reliable*. Agar sebuah proses benar-benar sah, maka aturan-aturan yang menentukan prosesnya haruslah eksplisit dan dapat diterapkan secara bersamaan terhadap semua unit analisis. Secara intuitif, analisis ini dapat dikarakterisasikan sebagai metode penelitian makna simbolik pesan-pesan. Kebanyakan analisis isi agaknya mempunyai pendirian seperti ini dan karakterisasi tampaknya masuk akal, dan paling tidak ada dua hal yang perlu diperhatikan,⁷ sebagai berikut:

1. Pesan mempunyai makna ganda yang bersifat “terbuka”. Data selalu dapat dilihat dari berbagai perspektif, khususnya apabila data tersebut benar-benar bersifat simbolik. Dalam sebuah pesan data tertulis, orang dapat menghitung huruf-huruf, kata-kata atau kalimat-kalimat. Orang dapat mengkategorikan frase-frase, mendeskripsikan struktur logis berbagai ungkapan, memastikan asosiasi, konotasi, denotasi, kekuatan bersajak dan dapat memberikan interpretasi-interpretasi psikiatris, sosiologis atau politik. Semua ini bisa saja sah secara simultan. Ringkasnya, sebuah pesan bisa menyampaikan banyak isi kepada orang penerima.
2. Makna tidak harus tersebar, walaupun konsensus atau persetujuan inter subjektif mengenai makna sebuah pesan akan sangat memudahkan analisis isi, konsensus tersebut hanya berlaku untuk aspek yang paling jelas atau “*manifest*” dari komunikasi non verbal, atau hanya untuk sedikit orang yang

⁶ *Ibid.*

⁷ Klaus Krippendorff, *op. cit.*, hlm. 17-18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebetulan mempunyai perspektif kultural dan sosio-politis yang sama. Dengan demikian, kesepakatan akan makna hampir tidak dapat dijadikan persyaratan bagi analisis isi. Dalam interaksi psikiater pasien, yang terjadi adalah seorang pakar berbicara dengan orang awam tentang problem orang awam. Perspektif mereka tidak dapat dianggap sama, begitu juga pakar dalam ertifak antropologi, seni, komunikasi non verbal dan politik sering tidak sama dengan informan partisipan asli mereka dalam hal bagaimana simbol-simbol yang mereka gunakan harus diinterpretasikan. Pembicara mimbar umum cenderung menggunakan ungkapan-ungkapan yang mendua (*ambigu*) yang memang disengaja dan karenanya mendemonstrasikan kesadaran asimetris terhadap fakta, sehingga dapat menyampaikan sesuatu kepada orang yang berbeda.

Dilihat dari sudut pandang orientasi *teoritik*, maka *content analisis* memiliki tanda-tanda yang mengarah ke landasan *rasionalistik* (menggunakan kriteria konsep *teoritik*) dan *phenomenologik* (mencari arti lewat intensitas, bukan frekuensi dan pengambilan sampel secara *purposive*).⁸ Dalam konteks ini, Holsti sebagaimana dikutip Noeng Muhajir, mengetengahkan lima ciri-ciri *content analisis*, yaitu : (1) teks perlu diproses dengan aturan dan prosedur yang telah direncanakan, (2) teks diproses secara sistematis, mana yang termasuk ke dalam suatu kategori dan mana yang tidak termasuk ditetapkan berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan, (3) Proses menganalisis teks tersebut haruslah mengarah ke pemberian sumbangan pada teori; ada relevansi teoritiknya, (4) Proses analisis tersebut mendasarkan pada deskripsi yang dimanifestasikan, dan (5) Bagaimanapun, *content analisis* haruslah menggunakan teknik-teknik kualitatif.⁹

⁸ Noeng Muhajir, *op. cit.*, hlm. 70.

⁹ *Ibid.*, hlm. 71. Lihat Klaus Krippendorff, *op. cit.*, hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Namun, analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut:

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.